

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk melahirkan generasi yang berkualitas di masa depan, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting. Manusia dapat berprestasi, terampil, kreatif, dan cerdas melalui pendidikan. Agar seseorang dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa di masa depan, pendidikan merupakan investasi yang sangat penting. Pada setiap jenjang pendidikan, upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang mendukung pembangunan nasional.

Kegiatan belajar mengajar merupakan jantung pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sangat terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Tanpa prosedur ini akan sulit mencapai tujuan pendidikan. Agar peserta didik dapat memperoleh hasil maksimal dalam pendidikannya, maka perlu dibekali minat dan keterampilan. Ada enam jenis kegiatan dalam program pengajaran pendidikan jasmani: kegiatan permainan dan olahraga, kegiatan pengembangan, kegiatan tes mandiri, kegiatan ritme, kegiatan air, dan kegiatan sekolah/luar ruangan. Sekolah diharapkan dapat melakukan segala macam hal, namun apabila tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai maka hal-hal tersebut dapat digantikan dengan hal-hal fisik lain yang dapat dilakukan di sekolah. Menurut Sumarsono (2017), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran tersendiri. PJOK mencakup pendidikan berbasis aktivitas fisik seperti bolavoli. Mirip dengan program pendidikan lainnya, program pendidikan jasmani juga penting.

Psikomotor, afektif, dan kognitif merupakan tiga ranah pembelajaran utama yang biasanya termasuk dalam pendidikan. Menurut Bangun (2016), sebaiknya fokus pada olahraga kesehatan dan latihan jasmani dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga di lembaga pendidikan untuk meningkatkan

keterampilan motorik dan koordinasi serta tingkat kesehatan yang dinamis. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (PJOK) adalah membangun kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, dan perilaku moral pada peserta didik. Tujuan tersebut juga mencakup aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan yang bersih (Kurniawan & Hidayat, 2015).

Menurut Rosdiani (2016: 138), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional, sehingga pendidikan akan terasa kurang lengkap tanpa kehadirannya.

Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya meliputi pengembangan aspek jasmani, tetapi juga kesehatan, kebugaran, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Salah satu contoh implementasinya adalah permainan bolavoli, yang telah dimasukkan sebagai mata pelajaran pilihan di sekolah. Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani pilihan, permainan, dan olahraga yang digunakan untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Nurfajariyah et al., 2024). Pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan empati siswa, terutama melalui kegiatan di alam bebas atau *outdoor education*.

Secara umum, pengajaran yang sebenarnya adalah bagian penting dari sistem sekolah, yang ditujukan untuk menciptakan kesejahteraan, kesejahteraan yang sebenarnya, kemampuan berpikir yang menentukan, keamanan yang dekat dengan rumah, kemampuan interaktif, berpikir, dan aktivitas moral melalui kerja aktif dan olahraga (Saleh dan Malinta, 2020). Karena siswa sering menghabiskan sebagian besar waktunya di kelas untuk mempelajari mata pelajaran teori, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kebugaran siswa (Sari, 2018). Permainan dan olah raga, kegiatan pengembangan, senam, kegiatan ritmik, kegiatan air, pendidikan luar

kelas, dan kesehatan semuanya termasuk dalam lingkup pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Permainan bola voli diciptakan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan dari Amerika Serikat. Bolavoli adalah salah satu olahraga yang sangat populer di kalangan siswa-siswi di SMPN 1 Rengel. Olahraga ini dapat dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa dan mengutamakan dua prinsip dasar: teknis dan psikis. Secara teknis, pemain voli memukul bola dengan bagian atas tubuh, bergerak hilir-mudik di udara melewati net untuk menjatuhkan bola di lapangan lawan dengan tujuan meraih kemenangan secara sportif. Secara psikis, permainan ini menekankan pada kesenangan dan kerjasama yang baik antar pemain. Bolavoli merupakan olahraga beregu yang menekankan pentingnya kerjasama dan kekompakan dalam tim (Mustaghfirin et al., 2021).

Menurut Mondo & Indriani (2024), bola voli merupakan olahraga yang digemari masyarakat, dengan banyaknya kejuaraan yang diadakan di setiap tingkatan, mulai dari pemula hingga profesional. Lengan berfungsi sebagai pemukul dalam permainan ini, dan bola adalah sarasannya. Melempar, mengayun, memukul, dan melompat merupakan semua bentuk gerak dalam permainan bolavoli (Syaleh, 2017). Tujuan permainan ini adalah agar dua tim, masing-masing beranggotakan enam pemain, mencapai 25 pemain terlebih dahulu. Toser (*setter*), *spiker* (smash), libero, dan bek (*defender*) merupakan empat role krusial dalam setiap tim (Alwi, 2024). Teknik servis, teknik passing, teknik smash, dan teknik *bloking* semuanya merupakan teknik dasar permainan bolavoli.

Bolavoli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing beranggotakan enam orang, di lapangan berukuran 9 meter x 9 meter, yang dipisahkan oleh net atau jaring. Sebagai aktivitas kelompok, kemampuan suatu tim dalam bolavoli sangat ditentukan oleh keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggotanya. Seperti dalam cabang olahraga lainnya, kunci keberhasilan menjadi pemain yang baik adalah mempelajari teknik permainan yang benar sejak dini.

Dalam permainan bola voli terdapat dua jenis servis yaitu servis bawah dan servis atas. Dalam suatu pertandingan, servis dapat menjadi senjata utama untuk mencetak poin karena merupakan pukulan pertama. Servis berpotensi menghasilkan banyak poin dan membantu kemenangan tim, sehingga memiliki teknik yang baik sangatlah penting. Karena kelebihanannya, servis atas merupakan jenis servis dimana bola dipukul dengan satu tangan di atas bagian depan kepala (Mustafa et al., 2016). Pergerakan bola yang tidak beraturan dan kecepatannya yang tinggi membuat pemain lawan kesulitan menerimanya, hal ini merupakan keuntungan dari servis atas. Sebaliknya, servis bawah biasanya lebih mudah diterima. Agar servis terbaik dapat berjalan dengan baik, Anda memerlukan kekuatan dan koordinasi tangan-mata yang baik. Untuk mendapatkan poin, teknik servis yang baik sangat penting karena servis yang buruk dapat merugikan permainan tim (Kahar, 2018).

Servis atas adalah jenis servis dalam bolavoli di mana bola dipukul dengan satu tangan dengan perkenaan bola berada di atas depan kepala (Mustafa et al., 2016). Keunggulan servis atas terletak pada kesulitannya untuk diterima oleh pemain lawan, karena bola tidak mengikuti lintasan turun yang konsisten dan kecepatannya tidak teratur. Teknik servis atas memerlukan kekuatan dan koordinasi mata-tangan yang baik. Melakukan servis dengan teknik yang tepat sangat penting untuk menghasilkan poin, karena servis yang tidak efektif dapat menyebabkan kekalahan tim.

Sebagai serangan pertama, servis atas sangat efektif karena bola yang keluar sulit diterima lawan sehingga memberikan keuntungan besar (Fadliansyah, 2023). Lengan memegang peranan penting sebagai alat memukul bola. Pergerakan awal servis atas dimulai dengan badan tegak dan kaki berada di belakang garis lapangan. Bola dipegang dengan satu tangan, dipantulkan, lalu dipukul dengan telapak tangan yang lain. (Aji, 2016) Bola yang dipukul harus melewati net. Kemampuan melakukan servis di atas didukung oleh koordinasi seluruh tubuh yang berujung pada ayunan yang ditopang oleh kekuatan otot lengan dan menghasilkan akurasi yang tinggi

(Saptiani, 2019). Lawan dapat dengan mudah mencetak gol jika Anda tidak melakukan servis, dan jika terlalu banyak kesalahan servis dalam suatu pertandingan, permainan dapat menjadi membosankan dan berakhir dengan cepat.

Metode merupakan suatu cara yang terencana dan terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dapat dipahami sebagai cara untuk mewujudkan rencana melalui kegiatan nyata yang dapat dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Asy'ari (2014), metode merupakan sekumpulan cara, rute, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, silabus, dan mata pelajaran. Metode juga merupakan cara kerja yang metodis sehingga memudahkan peserta didik untuk mewujudkan apa yang telah ditetapkan (Ahyat, 2017). Dalam metode terdapat prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan jati diri keagamaannya (Futra, 2023). Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, tingkat perkembangan peserta didik, keterampilan mengelola guru, dan optimalisasi sarana dan prasarana yang tersedia.

Metode *drill* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat keterampilan sehingga menjadi lebih permanen (Taslim, 2020). Metode ini mengharuskan siswa untuk melatih dan menguasai materi yang telah diajarkan agar mereka dapat mencapai ketangkasan atau keterampilan yang lebih baik dalam bidang yang dipelajari (Panggabean & Sumardi, 2018). Metode *drill* menuntut peserta didik untuk terus berlatih dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Penekanan dari metode ini adalah pada pengulangan latihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dibandingkan dengan kondisi awal mereka (Tambak, 2016). Metode *drill* juga berfokus pada

latihan yang sering dilakukan untuk memecahkan masalah dalam pendidikan (Fitriyah & Khaerunisa, 2018). Esensi dari metode *drill* adalah merencanakan dan mengembangkan kemampuan melalui rangkaian kegiatan belajar yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kelas VIII-C SMPN 1 Rengel masih menunjukkan banyak kesalahan dalam teknik servis atas. Untuk mengajarkan keterampilan tertentu, diperlukan metode yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Metode adalah model atau cara yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar-mengajar agar proses tersebut berjalan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam kajian ini, pakar tersebut memfokuskan pada siswa kelas VIII-C, karena kemampuan servis atas mereka memang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, diharapkan ketepatan servis atas siswa akan meningkat sebagai hasil dari metode latihan. "Upaya Peningkatan Ketepatan Servis Atas BolaVoli dengan Metode *Drill* pada Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Rengel" merupakan judul kajian ini. Diharapkan siswa akan mampu melakukan servis atas dengan ketepatan dan ketepatan yang lebih tinggi sebagai hasil dari latihan berbasis latihan.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan: Apakah metode *drill* dapat meningkatkan ketepatan servis bola voli pada siswa kelas VIII-C SMPN 1 Rengel?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari perluasan topik yang tidak relevan, sehingga penelitian dapat fokus dan terarah. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya mencakup satu kelas, yaitu kelas VIII-C.

2. Materi yang dibahas terbatas pada ketepatan teknik servis atas bolavoli.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan ketepatan teknik servis atas bolavoli pada siswa kelas VIII-C SMPN 1 Rengel setelah penerapan metode *drill*.

1.5 Manfaat Penelitian

Keuntungan Mempelajari Berikut ini adalah keuntungan yang diharapkan dari hasil penelitian:

1.5.1 Keuntungannya

- a. Bentuk latihan, khususnya metode latihan *drill*, yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dipelajari.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik yang merancang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan siswa dalam teknik servis atas dasar, yang dapat mengarah pada nilai atau prestasi yang lebih tinggi.

1.5.2 Keuntungan yang Berguna Orang-orang yang serius dengan dunia olahraga, khususnya guru pendidikan jasmani, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi umum.

1.6 Definisi Istilah

Berikut ini penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman:

1.6.1 Permainan BolaVoli

Permainan beregu yang menekankan pada kerjasama dan kekompakan tim dalam satu regu (Mustaghfirin et al., 2021).

1.6.2 Metode *Drill*

Suatu metode pendidikan yang memerlukan banyak latihan intensif dalam jangka waktu lama dengan tujuan untuk memperkuat koneksi atau meningkatkan keterampilan sehingga menjadi permanen (Fahrurrozi et al., 2022; Hidayati, 2020).

1.6.3 Servis Atas

Upaya untuk memasukkan bola ke daerah lawan dengan cara memukul bola menggunakan satu tangan atau lengan oleh pemain baris belakang yang dilakukan di daerah servis (Sunardi & Deddy Whinata Kardiyanto, 2015).

